



## Sikap perilaku, norma subjektif, kendali perilaku persepsian terhadap intensi manajer dalam kecurangan di moderasi *locus of control*

Nikmatuniayah<sup>1</sup>, Resi Yudhaningsih<sup>2</sup>, Lilis Mardiana A<sup>3</sup>, Hartono<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Negeri Semarang

<sup>1</sup>[nikmatuniayah@polines.ac.id](mailto:nikmatuniayah@polines.ac.id), <sup>2</sup>[yudhaningsihresi@gmail.com](mailto:yudhaningsihresi@gmail.com), <sup>3</sup>[mardianalilis@gmail.com](mailto:mardianalilis@gmail.com), <sup>4</sup>[hartonohar321@gmail.com](mailto:hartonohar321@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 18 April 2022

Disetujui 21 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

### Kata kunci:

*locus of control*, norma subjektif, kendali perilaku, kecurangan

### Keywords :

*locus of control*, subjective norms, behavioral control, cheating

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sikap Perilaku, Norma Subjektif, Kendali perilaku persepsian terhadap intensi manajer dalam melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh sikap manajer, norma norma subjektif, kendali perilaku persepsian terhadap intensi manajer dalam melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan, yang dimoderasi *locus of control* di lingkungan Bank Bank di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah manajer atau kepala bagian yang bekerja di Bank Bank Indonesia. Sampel responden diambil pada 50 Bank konvensional maupun Syariah yang ada di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh sikap ke arah perilaku, kendali perilaku persepsian, terhadap intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan. Sebaliknya variabel norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan. Berdasarkan hasil olah data ditemukan tidak ada pengaruh variabel *locus of control* terhadap intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan. Dari keseluruhan ditemukan, bahwa *locus of control* memoderasi pengaruh sikap perilaku, norma subjektif, dan kendali perilaku persepsian terhadap intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of Behavioral Attitudes, Subjective Norms, Perceived Behavioral Controls on managers' intentions in committing fraudulent financial statement presentations. Specifically, this study aims to investigate the effect of managers' attitudes, subjective norms, perceived behavioral control on managers' intentions in committing fraudulent financial statement presentations, moderated by locus of control within Banks in Indonesia. This study uses quantitative methods. The subjects of this research are managers or heads of sections who work at Bank Bank Indonesia. Respondent samples were taken from 50 conventional and Islamic banks in the city of Semarang. The results showed that there was an influence of attitude towards behavior, perceived behavioral control, on managers' intentions in fraudulent financial statement presentations. On the other hand, the subjective norm variable has no effect on managers' intentions in fraudulent financial statement presentations. Based on the results of data processing, it was found that there was no influence of the locus of control variable on the manager's intention in fraudulent financial statement presentation. Overall, it was found that locus of control moderated the influence of behavioral attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control on managers' intentions in fraudulent financial statement presentations.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Tindakan kecurangan bisa dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Perilaku kesengajaan terhadap kecurangan laporan keuangan harus ditelisik dengan *fraud audit*. Salah saji material berupa penghilangan atau menyembunyikan fakta –fakta atau data akuntansi yang akan menyesatkan atau merugikan investor dan kreditor. Jika informasi laporan keuangan yang mengandung kecurangan tersebut digunakan sebagai pertimbangan, maka akan menyebabkan pihak pihak pemakai laporan keuangan salah dalam mengambil keputusan (Zakaria & Nurbaiti, 2016).

Manajemen merupakan pihak yang paling bertanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK. Manajemen yang bertanggung jawab terhadap kualitas, kejujuran, dan keandalan dari proses pelaporan keuangan dalam menghasilkan laporan keuangan dalam

menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji yang menyebabkan kesalahan dan kecurangan (Rezaee 2002, dalam Rusmana & Tanjung, 2020). Oleh sebab itu tidak mungkin manajer tidak mengetahui laporan keuangan disajikan secara salah.

Laporan keuangan yang mengandung kecurangan memberikan dampak yang kurang baik terhadap kepercayaan investor, partisipan pasar modal lainnya, dan publik mengenai kualitas dan kejujuran pelaporan keuangan (Rezaee 2002 dalam Respati, 2014). Dampaknya kreditur dan investor akan kehilangan sejumlah saham yang diinvestasikan, penurunan harga saham di pasar modal dan bahkan mengakibatkan kebangkrutan.

Besarnya dampak yang diakibatkan dari kecurangan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen menjadi fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Fenomena tersebut terutama berkaitan dengan faktor- faktor apa saja yang mendorong seorang manajer melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan. Berdasarkan teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) dan perluasannya, teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior*), perilaku seseorang ditentukan oleh intensi (Ajzen, 2020). Perilaku manajer untuk melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan dipengaruhi oleh intensi (Trompeter et al., 2013).

Menurut teori tindakan beralasan, intensi adalah fungsi dari sikap ke arah suatu perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma norma subjektif (*subjektive norms*) (Montano & Kasprzyk, 2015). Berdasarkan teori perilaku perencanaan, faktor faktor yang menentukan intensi untuk dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap ke arah suatu perilaku (*attitude toward behavior*), norma norma subjektive (*subjektive norms*) seperti model asli dalam teori tindakan beralasan, namun ada faktor tambahan yang menentukan intensi perilaku yaitu kendali perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) (Conner, 2020).

Hasil penelitian Pitriani et al. (2021), Gumelar dan Shauki (2020) menunjukkan bukti, bahwa sikap kearah perilaku berpengaruh positif terhadap intensi intensi manajer dalam melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan serta menunjukkan, bahwa norma norma subjektif berpengaruh terhadap intensi manajer dalam melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Carpenter dan Reimers (2015), yaitu penambahan variabel *Locus of Control* dalam penelitian ini. *Locus of Control* (LOC) diduga memoderasi hubungan sikap ke arah perilaku, norma norma subjektif, kendali perilaku persepsian terhadap intensi manajer dalam melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan. Penambahan variabel *Locus of control* berdasar pada Ajzen (2020) dan Chen et al. (2020). Karakteristik kepribadian dan faktor situasional digunakan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi faktor personal terhadap intensi perilaku. *Locus of Control* merupakan salah satu variabel karakteristik kepribadian individu. *Locus of control* diduga secara tidak langsung mempengaruhi intensi perilaku manajer untuk melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan. Berdasarkan dengan uraian latar belakang tersebut penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis permasalahan, "Apakah *Locus of control* memoderasi pengaruh sikap kearah perilaku, norma subjektif, dan kendali perilaku persepsian terhadap intensi manajer dalam melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari pendapat atau persepsi manajer akuntansi, manajer keuangan, kepala bagian akuntansi, dan kepala bagian keuangan yang bekerja di Bank Bank Negara maupun Swasta di Kota Semarang. Lokasi Penelitian: Bank Bank Negara atau Swasta di Kota Semarang, berdasarkan data ada 50 Bank yang tersebar. Metode pengambilan sampel menggunakan *judgment sampling*. Kuesioner disebarkan pada responden pada bulan Mei – Juli 2018. Kuesioner ditunggu dua bulan, kuesioner yang kembali dan lengkap diolah lebih lanjut.

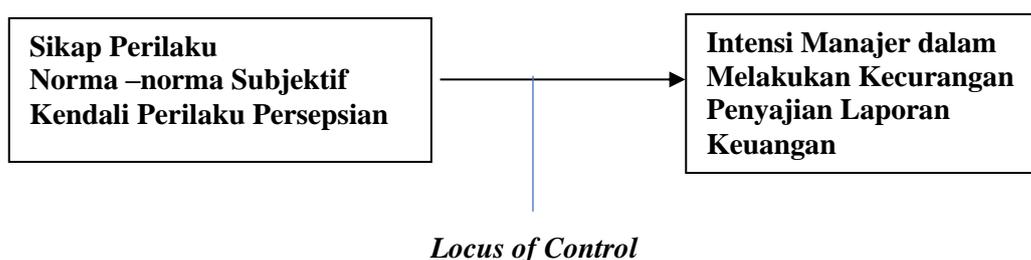
Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS Regresi Berganda dengan menggunakan moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensi manajer dalam melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan. Variabel independennya adalah sikap kearah perilaku, norma norma subjektif, kendali perilaku persepsian. *Locus of control* digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Proses analisis data yang dilakukan meliputi: proses pemilihan data, karakteristik responden dan statistik deskriptif, pengujian asumsi asumsi model persamaan struktural, uji kelayakan model persamaan struktural, uji kelayakan model persamaan struktural, dan pengujian hipotesis. Pengukuran intensi perilaku dalam penelitian ini diadopsi dari instrumen instrumen penelitian yang telah digunakan oleh Carpenter dan Reimers (2015). Intensi responden diukur dengan skala Likert 5 poin. Format respon menunjukkan mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Skor yang tinggi menunjukkan manajer sangat setuju untuk melakukan pelanggaran prinsip prinsip akuntansi, dan sebaliknya skor yang rendah mengindikasikan manajer tidak setuju melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Pengukuran sikap ke arah perilaku menggunakan skala Likert 5 poin. Skor yang tinggi pada skala Likert mengindikasikan manajer mendukung kecurangan penyajian laporan keuangan, sebaliknya respon yang rendah mengindikasikan manajer tidak mendukung kecurangan penyajian laporan keuangan. Norma norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Ajzen et al., 2019). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel variabel norma subjektif dalam penelitian ini diadopsi dari komponen pertanyaan dengan skala Likert 5 poin. Format respon menunjukkan mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Skor yang tinggi mengindikasikan manajer merasa mendapat dukungan dari pihak lain untuk melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan, sebaliknya skor yang rendah mengindikasikan manajer merasa tidak mendapat dukungan dari pihak lain untuk melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan.

Variabel Kendali perilaku persepsian dioperasionalkan untuk mengukur ada atau tidak adanya sumber dan kesempatan dan juga halangan rintangan seorang manajer untuk melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan. Instrumen untuk mengukur kendali perilaku persepsian dalam penelitian ini diadopsi dari komponen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian Carpenter dan Reimers (2015). Terdiri dari tiga pertanyaan dengan skala likert 5 poin. Format respon menunjukkan mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Skor yang tinggi mengindikasikan manajer dengan mudah melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan. Sebaliknya skor yang rendah menunjukkan bahwa tidak mudah bagi seorang manajer untuk melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

*Locus of control* diukur dengan menggunakan skala *locus of control* internal – eksternal yang dikembangkan oleh Spector (1988) (Stocks et al., 2012). Kuesioner ini diukur menggunakan skala Likert 5 poin. Format respon menunjukkan mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Skor yang lebih tinggi mengindikasikan *locus of control* eksternal, dan skor yang lebih rendah mengindikasikan *locus of control* internal.



**Gambar 1 Model Penelitian**

Sumber: Data primer, 2018

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah para manajer akuntansi dan keuangan serta kepala bagian akuntansi dan keuangan, yang bekerja di bank-bank negara maupun swasta di Indonesia. Profil karakteristik masing-masing responden dideskripsikan secara terperinci yang meliputi: jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, kantor tempat responden bekerja, pengalaman kerja atau masa kerja, dan jabatan.

**Tabel 1 Profil responden**

Keterangan	Jumlah	Persentase	Rata-rata Intensi
Jenis Kelamin:			
• Laki-laki	21	70,0	5,10
• Perempuan	9	30,0	5,33
Umur:			
• < 30 tahun	10	33,3	4,50
• 31-40 tahun	14	46,7	5,71
• 41-50 tahun	4	13,3	4,50
• > 50 tahun	2	6,7	6,00
Pendidikan:			
• D3	5	16,7	6,00
• S1	25	83,3	5,00
• S2	0	0,0	0,00
• S3	0	0,0	0,00
Kantor:			
• Bank Konvensional	25	83,3	5,24
• Bank Syariah	5	16,7	4,80
Pengalaman Kerja:			
• 0-1 tahun	3	10,0	5,00
• 2-3 tahun	2	6,7	4,50
• > 3 tahun	25	83,3	5,24
Jabatan:			
• Manajer	1	3,3	6,00
• Kepala Bagian	11	36,7	5,36
• Staf	18	60,0	5,00

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (70 %), berumur antara 31-40 tahun (46,7 %), berpendidikan S1 (83,3 %), berkantor di bank konvensional (83,3 %) dengan pengalaman kerja lebih dari 25 tahun (83,3 %). Diantara responden lebih besar ditemukan intensi pelanggaran melakukan kecurangan menyajikan laporan keuangan pada perempuan daripada laki-laki, berumur lebih dari 50 tahun, berpendidikan D3, dengan kantor bank konvensional dan pengalaman kerjanya lebih dari 3 tahun.

Tanggapan responden mengenai variabel-variabel diteliti disajikan pada tabel deskripsi variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian ini meliputi: sikap perilaku, norma subjektif, kendali perilaku persepsian, *locus of control*, dan intensi manajer dalam kecurangan. Analisis data deskripsi menunjukkan angka kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata teoritis dan rata-rata aktual. Apabila rata-rata jawaban tiap variabel pada kisaran sesungguhnya di bawah rata-rata kisaran teoritis maka dapat diartikan bahwa penilaian responden terhadap variabel yang diteliti cenderung pada level yang rendah. Begitu pula sebaliknya jika rata-rata kisaran sesungguhnya di atas rata-rata kisaran teoritis, maka penilaian responden terhadap variabel yang diteliti cenderung pada level yang tinggi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, variabel intensi manajer dalam kecurangan mempunyai bobot kisaran teoritis sebesar 3 sampai dengan 15 dengan nilai rata-rata sebesar 9, sedangkan pada kisaran sesungguhnya, sebesar 3 sampai dengan 11 dengan nilai rata-rata sebesar 5,17. Nilai skor total rata-rata jawaban variabel intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan untuk kisaran aktual

di bawah nilai rata-rata kisaran teoritis, mengindikasikan bahwa intensi manajer dalam kecurangan laporan keuangan dipersepsikan rendah.

**Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Jawaban Responden**

Variabel	Jml item valid	Teoritis		Sesungguhnya		
		Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	SD
Intensi manajer dalam kecurangan	3	3-15	9	3-11	5,17	1,821
Sikap	3	3-15	9	3-13	4,93	1,999
Norma subyektif	3	3-15	9	3-12	5,23	2,208
Kendali Perilaku Persepsian	3	3-15	9	3-12	5,57	2,285
Locus Of Control	14	14-70	42	32-59	45,80	8,385

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Variabel sikap perilaku mempunyai bobot kisaran teoritis sebesar 3 sampai dengan 5 dengan nilai rata-rata sebesar 9, sedangkan pada kisaran sesungguhnya, sebesar 3 sampai dengan 11 dengan nilai rata-rata sebesar 4,93. Nilai skor total rata-rata jawaban variabel sikap untuk kisaran aktual di bawah nilai rata-rata kisaran teoritis, mengindikasikan bahwa sikap dipersepsikan rendah. Selanjutnya variabel norma subjektif mempunyai bobot kisaran teoritis sebesar 3 sampai dengan 15 dengan nilai rata-rata sebesar 9, sedangkan pada kisaran sesungguhnya, sebesar 3 sampai dengan 12 dengan nilai rata-rata sebesar 5,23. Nilai skor total rata-rata jawaban variabel norma subyektif untuk kisaran aktual di bawah nilai rata-rata kisaran teoritis, mengindikasikan bahwa norma subjektif dipersepsikan rendah.

Variabel kendali perilaku persepsian mempunyai bobot kisaran teoritis sebesar 3 sampai dengan 15 dengan nilai rata-rata sebesar 9, sedangkan pada kisaran sesungguhnya, sebesar 3 sampai dengan 12 dengan nilai rata-rata sebesar 5,57. Nilai skor total rata-rata jawaban variabel kendali perilaku persepsian untuk kisaran aktual di bawah nilai rata-rata kisaran teoritis, mengindikasikan bahwa kendali perilaku persepsian dipersepsikan rendah. Variabel *locus of control* mempunyai bobot kisaran teoritis sebesar 14 sampai dengan 70 dengan nilai rata-rata sebesar 42, sedangkan pada kisaran sesungguhnya sebesar 32 sampai dengan 59 dengan nilai rata-rata sebesar 45,80. Nilai skor total rata-rata jawaban variabel *locus of control* untuk kisaran aktual di atas nilai rata-rata kisaran teoritis, mengindikasikan bahwa *Locus of control* dipersepsikan tinggi.

Uji instrumen bertujuan mengetahui kualitas alat ukur meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji instrumen ini dilakukan terhadap kuesioner penelitian yang terdiri atas 28 butir pernyataan. Item pertanyaan masing-masing variabel dirinci sebagai berikut: sebanyak 3 butir pertanyaan tentang variabel sikap (X1), sebanyak 3 butir pertanyaan tentang variabel norma subyektif (X2), sebanyak 3 butir pertanyaan tentang variabel kendali perilaku persepsian (X3), sebanyak 16 butir pertanyaan tentang variabel locus of control (X4), dan sebanyak 3 butir pertanyaan tentang variabel intensi manajer dalam kecurangan (Y). Kuesioner dibagikan kepada 30 responden yang merupakan sampel dari penelitian. Kemudian validitas dan reliabilitasnya diuji menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan item-item pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Ghozali, 2016). Item pertanyaan dikatakan valid apabila mempunyai r hitung (*item-total correlation*) lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari nilai r *product moment pearson* satu sisi dengan  $df = n-2$ . Jadi  $df = 30-2 = 28$ , maka  $r \text{ tabel} = 0,3061$ . Hasil uji validitas tiap item pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap (X1)**

Item pertanyaan	R hitung	Kesimpulan
X1.1	0,906	Valid
X1.2	0,890	Valid
X1.3	0,775	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3 variabel sikap disusun dari 3 item pernyataan, dan semuanya mempunyai r hitung dengan kisaran 0,775 sampai dengan 0,906. R hitung yang menyusun variabel sikap lebih besar dari r tabel (0,3061) maka semua item pada variabel sikap valid, selanjutnya semua item dapat digunakan untuk penelitian. Jadi pada variabel sikap (X1) menggunakan kuesioner sebanyak 3 butir pernyataan.

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Norma subyektif(X2)**

Item pertanyaan	R hitung	Kesimpulan
X2.1	0,893	Valid
X2.2	0,899	Valid
X2.3	0,957	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4. variabel norma subyektif disusun dari 3 item pertanyaan, dan semuanya mempunyai r hitung masing-masing dengan kisaran 0,893 sampai dengan 0,957. R hitung yang menyusun variabel Norma subyektif semuanya lebih besar dari r tabel (0,3061) maka semua item pada variabel norma subyektif valid, selanjutnya semua item dapat digunakan untuk penelitian. Jadi pada variabel norma subyektif (X2) menggunakan kuesioner sebanyak 3 butir pertanyaan.

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kendali Perilaku Persepsian (X3)**

Item pertanyaan	R hitung	Kesimpulan
X3.1	0,814	Valid
X3.2	0,775	Valid
X3.3	0,814	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 5, variabel Kendali perilaku persepsian disusun dari 3 item pertanyaan, dan semuanya mempunyai r hitung antara 0,775 sampai dengan 0,814. Pada variabel kendali perilaku persepsian nilai validitas terkecil lebih dari r tabel (0,3061), maka semua item digunakan untuk penelitian. Jadi pada variabel kendali perilaku persepsian (X3) menggunakan kuesioner sebanyak 3 item pertanyaan.

**Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel *Locus of Control* (X4)**

Item pertanyaan	R hitung	Kesimpulan
X4.1	0,491	Valid
X4.2	0,502	Valid
X4.3	0,374	Valid
X4.4	0,013	Tidak Valid
X4.5	0,436	Valid
X4.6	0,681	Valid
X4.7	0,306	Valid
X4.8	0,554	Valid
X4.9	0,596	Valid
X4.10	0,420	Valid
X4.11	0,185	Tidak Valid
X4.12	0,547	Valid
X4.13	0,523	Valid
X4.14	0,547	Valid
X4.15	0,588	Valid
X4.16	0,512	Valid

Sumber : Datra primer yang diolah (2108)

Berdasarkan Tabel 6. variabel *locus of control* disusun dari 16 item pertanyaan, dan skor r hitung dengan kisaran antara 0,013 sampai dengan 0,588. Pada variabel *locus of control* terdapat 2 item yang tidak valid, yaitu item no 4 (X4.4) dan no 11 (X4.11) maka kedua item tidak dapat digunakan untuk penelitian. Jadi pada variabel *locus of control* menggunakan kuesioner sebanyak 14 item pertanyaan.

**Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel Intensi Kecurangan (Y)**

Item pertanyaan	R hitung	Kesimpulan
Y.1	0,969	Valid
Y.2	0,948	Valid
Y.3	0,919	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 7. variabel intensi manajer dalam kecurangan disusun dari 3 item pertanyaan, dan mempunyai r hitung minimal 0,919 dan maksimal 0,969. Pada variabel intensi pelanggaran tidak terdapat item yang tidak valid maka semua item dapat digunakan untuk penelitian. Jadi pada variabel intensi pelanggaran (Y) menggunakan kuesioner sebanyak 3 item pertanyaan.

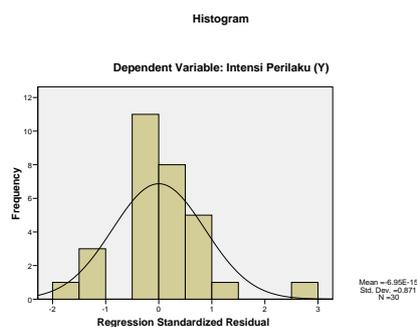
Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab item-item pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sugiyono, 2015). Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, sedangkan pernyataan yang tidak valid/drop tidak dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan uji *Alpha Cronbach*. Jika nilai  $\alpha$  dari variabel yang diteliti lebih besar dari 0,7 maka dikatakan variabel tersebut reliabel (Latan & Temalagi, 2013). Hasil uji reliabilitas seluruh variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sikap (X1)	3	0,926	Reliabel
Norma Subyektif (X2)	3	0,961	Reliabel
Kendali Perilaku Persepsian (X3)	3	0,898	Reliabel
Locus of Control (X4)	14	0,860	Reliabel
Intensi Manajer Kecurangan (Y)	3	0,969	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Dari Tabel 8 tersebut diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dari ketiga variabel yang diteliti berada diatas 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi tingkat reliabilitas yang baik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan dilengkapi pengamatan melalui grafik histogram. Dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, apabila residual mempunyai Asymp. Sig (2-tailed) di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 (probabilitas < 0,05) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya.



**Gambar 2 Grafik Uji Normalitas**

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan grafik histogram, terlihat gambar batang pada histogram tidak menunjukkan menceng ke kiri atau ke kanan, jadi dapat dikatakan data berdistribusi normal. Uji normalitas didukung dengan uji *kolmogorov smirnov*, sebagai berikut 9.

**Tabel 9 Uji Normalitas**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters	a,b	Mean	.000000
		Std. Deviation	.65132943
Most Extreme Differences		Absolute	.151
		Positive	.129
		Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z			.829
Asym. Sig. (2-tailed)			.497
a. Test distribution is Normal			
b. Calculated from data			

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan uji *kolmogorov smirnov* didapatkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,497 lebih besar dari 0,05. Hal ini konsisten dengan gambar histogram sebelumnya bahwa data memang terbukti berdistribusi normal. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Menurut Sulaiman (2002) model terbebas dari masalah autokorelasi bila nilai DW diantara 1,65 sampai dengan 2,35.

**Tabel 10 Uji Autokorelasi**

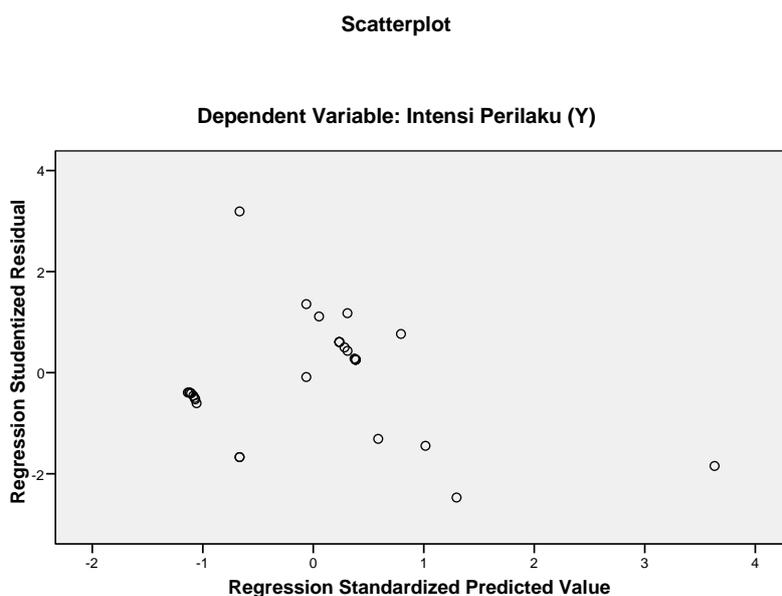
Model	Durbin-watson
1	2.182 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), KPP\*LOC, Locus of Control (X4), Norma Subjektif (X2), Sikap Kearah Perilaku (X1) Kendali Perilaku Persepsian (X3), S\*LOC, NS\*LOC

b. Dependent Variable: Intensi Perilaku (Y)

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 10, pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson Test didapatkan nilai sebesar 2,182, dimana angka ini berada diantara nilai 1,65 sampai dengan 2,35, maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser adalah meregresi variabel bebas terhadap nilai Absolut Residual model. Apabila variabel bebas signifikan secara statistik, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebelum uji glejser terlebih dulu uji heteroskedastisitas dalam bentuk grafik. Hasil uji Heteroskedastisitas sebagai berikut.



**Gambar 3 Grafik Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data primer yang diolah , 2018

Berdasarkan grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar tidak membentuk pola garis dan pola bergelombang atau pola-pola tertentu yang lain, sehingga dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik sebagai berikut:

**Tabel 11 Uji Heteroskedastisitas Metode *Glejser***

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.876	1.286		-1.459	.159
	Sikap Kearah Perilaku (X1)	.484	.544	2.297	.890	.383
	Norma Subjektif (X2)	-.492	.554	-2.576	-.887	.385
	Kendali Perilaku Persepsian (X3)	.664	.772	3.599	.860	.399
	Locus of Control (X4)	.038	.027	.757	1.403	.175
	S*Loc	-.007	.012	-2.041	-.574	.572
	NS*LOC	.011	.014	2.987	.798	.433
	KPP*LOC	-.016	.019	-4.237	-.808	.428

a. Dependent Variable: ABSRES\_1

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji *glejser*, didapatkan nilai t hitung tidak ada yang signifikan secara statistik. Jadi dapat disimpulkan pada model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap perilaku, norma subyektif, kendali perilaku persepsian, locus of control dan ketiga variabel interaksinya (S\*LOC, NS\*LOC, KPP\*LOC) terhadap intensi manajer dalam kecurangan laporan keuangan. Uji regresi linier berganda meliputi uji F, uji t dan uji Koefisien Determinasi. Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh secara parsial sikap perilaku , norma subyektif, kendali perilaku persepsian, locus of control dan ketiga variabel

interaksinya (S\*LOC, NS\*LOC, KPP\*LOC) terhadap intensi manajer dalam kecurangan laporan keuangan, hasil selengkapnya lihat tabel berikut:

**Tabel 12 Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.261	2.915		.433	.670
	Sikap Kearah Perilaku (X1)	-3.673	1.233	-4.032	-2.980	.007
	Norma Subjektif (X2)	-.478	1.257	-.580	-.380	.707
	Kendali Perilaku Persepsian (X3)	4.757	1.749	5.968	2.720	.013
	Locus of Control (X4)	-.007	.061	-.033	-.117	.908
	S*Loc (X1X4)	.096	.028	6.413	3.438	.002
	NS*LOC (X2X4)	.029	.032	1.772	.903	.376
	KPP*LOC (X3X4)	-.121	.044	-7.591	-2.760	.011

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap intensi perilaku. Hasil uji statistik regresi linier berganda didapatkan suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,261 - 3,673X1 - 0,478X2 + 4,757X3 - 0,007X4 + 0,096X1X4 + 0,029X2X4 - 0,121X3X4 + e$$

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan sikap, norma subyektif, kendali perilaku persepsian, locus of control dan ketiga variabel interaksinya (S\*LOC, NS\*LOC, KPP\*LOC) terhadap intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan, hasil selengkapnya lihat tabel berikut 13.

**Tabel 13 Uji Anova**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.864	7	11.981	21.424	.000a
	Residual	12.303	22	.559		
	Total	96.167	29			

- Predictors⊗Constant), KPP\*LOC, Locus of Control (X4), Norma Subjektif (X2), Sikap Kearah Perilaku (X1), Kendali Perilaku Persepsian (X3), S\*LOC, NS\*LOC
- Dependent Variable: Intensi Perilaku (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 13 Uji Anova atau F test didapatkan nilai F hitung sebesar 21,424 lebih besar dari F tabel (nilai F tabel dengan df1= 7 dan df2= 27 yaitu 2,4638) dengan tingkat signifikansi 0,000. Probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi sangat tepat digunakan untuk memprediksi intensi perilaku. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar sikap, norma subyektif, kendali perilaku persepsian, locus of control dan ketiga variabel interaksinya (S\*LOC, NS\*LOC, KPP\*LOC) dalam menjelaskan intensi perilaku, hasil selengkapnya lihat tabel berikut.

**Tabel 14 Koefisien Determinasi Model Summaryb**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934a	.872	.831	.748	2.182

- a. Predictors: (Constant), KPP\*LOC, Locus of Control (X4), Norma Subjektif (X2), Sikap Kearah Perilaku (X1), Kendali Perilaku Persepsian (X3), S\*LOC, NS\*LOC  
 b. B. Dependent Variable: Intensi Perilaku (Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 14 diketahui besarnya nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,831, berarti variasi intensi pelanggaran dapat dijelaskan oleh semua variabel bebasnya sebesar 83,1%, sedangkan sisanya (100% - 83,1% = 17,9%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian. Hasil uji hipotesis menggunakan nilai t hitung dan nilai signifikansi sebagaimana yang tertera di hasil uji t, yaitu pada Tabel 12. Hipotesis pertama mengatakan bahwa sikap ke arah perilaku berpengaruh terhadap intensi pelanggaran. Hasil uji statistik didapatkan nilai sig. sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, dan t hitung sebesar -2,980 lebih besar dari t tabel ( $\pm 2,0739$ ) dan Nilai t hitung bertanda negatif dan signifikan, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh negatif dan signifikan variabel sikap terhadap intensi pelanggaran. Jadi hipotesis pertama yang mengatakan bahwa sikap ke arah perilaku berpengaruh terhadap intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan diterima. Hipotesis ini memberi arti bahwa semakin baik sikap maka semakin rendah intensi perilaku.

**Tabel 15 Hasil Uji Statistik**

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.261	2.915		.433	.670
	Sikap Kearah Perilaku (X1)	-3.673	1.233	-4.032	-2.980	.007
	Norma Subjektif (X2)	-478	1.257	-.580	-.380	.707
	Kendali Perilaku Persepsian (X3)	4.757	1.749	5.968	2.720	.013
	Locus of Control (X4)	-.007	.061	-.033	-.117	.908
	S*Loc (X1X4)	.096	.028	6.413	3.438	.002
	NS*LOC (X2X4)	.029	.032	1.772	.903	.376
	KPP*LOC (X3X4)	-.121	.044	-7.591	-2.760	.011

- a. Dependent Variable: Intensi Perilaku (Y)

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Hipotesis kedua mengatakan bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap intensi manajer dalam kecurangan. Hasil uji statistik didapatkan nilai sig. sebesar 0,707 lebih besar dari 0,05, serta t hitung sebesar 0,380 lebih kecil dari t tabel ( $\pm 2,0739$ ) dan nilai t hitung bertanda negatif, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel norma subyektif terhadap intensi manajer dalam kecurangan. Jadi hipotesis kedua yang mengatakan bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap intensi manajer dalam kecurangan laporan keuangan ditolak.

Selanjutnya hipotesis ketiga mengatakan bahwa kendali perilaku persepsian berpengaruh terhadap intensi pelanggaran. Hasil uji statistik didapatkan nilai sig. sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05, dan t hitung sebesar 2,720 lebih besar dari t tabel ( $\pm 2,0739$ ) dan nilai t hitung bertanda positif dan signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh positif variabel kendali perilaku persepsian terhadap intensi manajer dalam kecurangan laporan keuangan. Jadi hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa kendali perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap intensi pelanggaran diterima.

Berikutnya hipotesis keempat mengatakan, bahwa locus of control berpengaruh terhadap intensi manajer dalam kecurangan laporan keuangan. Hasil uji statistik didapatkan nilai sig. sebesar 0,908 lebih besar dari 0,05, dan t hitung sebesar -0,117 lebih kecil dari t tabel ( $\pm 2,0739$ ) dan nilai t hitung bertanda negatif namun tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi tidak ada pengaruh variabel locus of control terhadap intensi pelanggaran. Jadi hipotesis keempat yang mengatakan bahwa locus of control berpengaruh terhadap intensi manajer dalam kecurangan laporan keuangan ditolak.

Sedangkan hipotesis kelima mengatakan, bahwa locus of control memoderasi pengaruh sikap terhadap intensi manajer dalam kecurangan laporan keuangan. Hasil uji statistik didapatkan nilai sig. sebesar 0,002 lebih besar dari 0,05, dan t hitung sebesar 3,438 lebih besar dari t tabel ( $\pm 2,0739$ ) dan nilai t hitung bertanda positif dan signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif variabel interaksi  $X1X4$  terhadap intensi pelanggaran. Jadi hipotesis kelima yang mengatakan, bahwa locus of control memoderasi pengaruh sikap terhadap intensi manajer dalam kecurangan laporan keuangan.

Berikutnya hipotesis keenam mengatakan bahwa locus of control memoderasi berpengaruh norma subyektif terhadap intensi pelanggaran. Hasil uji statistik didapatkan nilai sig. sebesar 0,376 lebih besar dari 0,05, dan t hitung sebesar 0,903 lebih besar dari t tabel ( $\pm 2,0739$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh variabel interaksi  $X2X4$  terhadap intensi manajer dalam kecurangan laporan keuangan. Jadi hipotesis keenam yang mengatakan, bahwa locus of control memoderasi pengaruh norma subyektif terhadap intensi manajer dalam kecurangan laporan keuangan diterima.

Pamungkas hipotesis ketujuh mengatakan, bahwa locus of control memoderasi berpengaruh kendali perilaku persepsian terhadap intensi manajer dalam kecurangan laporan keuangan. Hasil uji statistik didapatkan nilai sig. sebesar 0,011 lebih besar dari 0,05, dan t hitung sebesar -2,760 lebih besar dari t tabel ( $\pm 2,0739$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh variabel interaksi  $X3X4$  terhadap intensi manajer dalam kecurangan laporan keuangan. Jadi hipotesis ketujuh yang mengatakan bahwa locus of control memoderasi pengaruh kendali perilaku persepsian terhadap intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka diperoleh berbagai hasil sebagai berikut. Hipotesis pertama yang mengatakan bahwa sikap ke arah perilaku berpengaruh terhadap intensi pelanggaran diterima. Artinya semakin baik sikap perilaku seorang manajer, maka semakin rendah intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan. Hipotesis kedua yang mengatakan bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan ditolak. Berikutnya terdapat pengaruh positif variabel kendali perilaku persepsian terhadap intensi pelanggaran. Jadi hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa kendali perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap intensi pelanggaran diterima.

Berdasarkan hasil olah data ditemukan tidak ada pengaruh variabel locus of control terhadap intensi pelanggaran. Jadi hipotesis keempat, yang mengatakan bahwa locus of control berpengaruh terhadap intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan ditolak. Berikutnya terdapat pengaruh positif variabel interaksi  $X1X4$  terhadap intensi pelanggaran. Simpulannya hipotesis kelima yang mengatakan, bahwa locus of control memoderasi pengaruh sikap perilaku terhadap intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan diterima.

Hasil uji statistik didapatkan nilai sig. sebesar 0,376 lebih besar dari 0,05, dan t hitung sebesar 0,903 lebih besar dari t tabel ( $\pm 2,0739$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh variabel interaksi  $X2X4$  terhadap intensi pelanggaran. Jadi hipotesis keenam yang mengatakan, bahwa locus of control memoderasi pengaruh norma subyektif terhadap intensi pelanggaran diterima. Pamungkas hipotesis ketujuh didapatkan nilai sig. sebesar 0,011 lebih besar dari 0,05, dan t hitung sebesar -2,760 lebih besar dari t tabel ( $\pm 2,0739$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh variabel interaksi  $X3X4$  terhadap intensi pelanggaran. Jadi hipotesis ketujuh yang mengatakan bahwa locus of control memoderasi pengaruh kendali perilaku persepsian terhadap intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh sikap ke arah perilaku, kendali perilaku persepsian, terhadap intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan. Sebaliknya variabel norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan. Berdasarkan hasil olah data ditemukan tidak ada pengaruh variabel *locus of control* terhadap intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan. Dari keseluruhan ditemukan, bahwa *locus of control* memoderasi pengaruh sikap perilaku, norma subjektif, dan kendali perilaku persepsian terhadap intensi manajer dalam kecurangan penyajian laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Ajzen, I., Fishbein, M., Lohmann, S., & Albarracín, D. (2019). The influence of attitudes on behavior. *The Handbook of Attitudes: Volume 1: Basic Principles*, 197–255.
- Chen, A., Treviño, L. K., & Humphrey, S. E. (2020). Ethical champions, emotions, framing, and team ethical decision making. *Journal of Applied Psychology*, 105(3), 245.
- Conner, M. (2020). Theory of planned behavior. In *Handbook of sport psychology*. Wiley Online Library.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumelar, T. M., & Shauki, E. R. (2020). Pencegahan fraud pada pengelolaan dana organisasi: Perspektif theory of planed behavior. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 176–200.
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). Analisis multivariate teknik dan aplikasi menggunakan program IBM SPSS 20.0. *Bandung: Alfabeta*, 146.
- Montano, D. E., & Kasprzyk, D. (2015). Theory of reasoned action, theory of planned behavior, and the integrated behavioral model. *Health Behavior: Theory, Research and Practice*, 70(4), 231.
- Pitriani, P., Carolina, A., & Nurhayati, C. (2021). Intensi untuk melakukan whistleblowing adanya indikasi kecurangan oleh perangkat desa. *Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis*, 2(1), 69–93.
- Respati, N. (2014). Pengaruh locus of control terhadap hubungan sikap manajer, norma-norma subyektif, kendali perilaku persepsian, dan intensi manajer dalam melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 123–140.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan fraud pentagon studi empiris BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4).
- Stocks, A., April, K. A., & Lynton, N. (2012). Locus of control and subjective well-being—a cross-cultural study. *Problems and Perspectives in Management*, 10, Iss. 1, 17–25.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Trompeter, G. M., Carpenter, T. D., Desai, N., Jones, K. L., & Riley Jr, R. A. (2013). A synthesis of fraud-related research. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 32(Supplement 1), 287–321.

Zakaria, H. M., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh fraud risk factors terhadap pendeteksian kemungkinan fraudulent financial statement. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 1(01).